**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Agar dapat memperoleh suatu keterampilan, manusia harus bisa menempuh sebuah jenjang pendidikan. Karena pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki kualitas jauh lebih baik dan lebih layak sebagai manusia. Tanpa melalui proses pendidikan manusia tidak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan manusia itu sendiri. Maka dari itu tinggi rendahnya suatu negara atau suatu kelompok dalam masyarakat dapat diukur dari taraf pendidikannya.Pendidikan pada dasarnya membantu peserta dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Dengan demikian seiring berjalannya waktu mutu pendidikan akan lebih berkualitas dan profesional karena pemerintah saat ini sedang melaksanakan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dari itu sangat diperlukannya upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas, pembaharuan kurikulum dan model pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam jenjang pendidikan yang berfungsi untuk membantu memotivasi dan perkmbangan fisik serta psikologis peserta didik agar tumbuh ke arah yang lebih positif. Dengan demikian proses belajar siswa di sekolah di arahkan oleh guru dan tidak dibiarkan berlangsung dengan sembarangan tanpa memiliki tujuan. Dengan adanya arahan dari guru maka sistem pembelajaran di sekolah memiliki tujuan postif yang dapat membawa perubahan pada diri anak menuju kedewasaan.

Pendidikan dasar ini sangat mempengaruhi jenjang pendidikan menengah dan tinggi karena saling berkesinambungan, tanpa pendidikan dasar anak tidak akan bisa melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan begitu kualitas pendidikan dasar harus benar-benar diperhatikan agar di kemudian hari tidak terjadi kualitas pendidikan yang kurang baik.Karena pendidikan dasar ini dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang menengah dan tinggi.

Menurut (Poerwakawatja, 2001:13) “Pendidikan sebagai semua perbuatan dan usaha dai generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memahami fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani”. Sedangkan Dalam Undang-Undang Sisdiknas (No. 20 Tahun 2003 Pasal 3) tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat dengan perkembangan sudah seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Maka perbaikan dalam suatu perubahan itu perlu terus-menerus ditingkatkan agar dapat mengantisipasi berbagai kepentingan dimasa yang akan datang.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memiliki tugas yang sangat beragam seperti mendidik, mengajar, serta melatih siswa. Mendidik merupakan meneruskan dan mengembangkan sebuah sebuah nilai-nilai yang untuk diterapkan dalam kehidupan.Mengajar juga mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih juga termasuk mengembangkan suatu keterampilan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. (Suastra, 2009) berpendapat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus memiliki penyelidikan akademik, integrasi sosial, dan proses sosial dalam belajar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Slavin, 2008) yang menyatakan pembelajaran *Kooperatif tipe Group Investigation (GI)* meletakan dasar pada psikologis pendidikan Jhon Dewey, yang mana dia percaya bahwa para siswa akan mengalami pembelajaran bermakna jika mereka mampu menunjukkan langkah-langkah penyelidikan ilmiah.

Susanto (2016. 13) juga berpendapat bahwa kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru sebagai tenaga professional, dan sebagai salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru sebagai sumber pesan harus mampu menyampaikan pesan (coding) dan mempunyai posisi strategis pada setiap usaha peningkatan mutu pendidikan (Arsyad, 2017, hal. 11).

Namun pada kenyataannya yang terlihat secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis saat magang di SD Negeri 105339 Desa Binjai Bakung dengan guru kelas III hasil belajar tematik yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah tergolong sangat rendah selain membuat siswa merasa jenuh, siswa juga kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa juga kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaan karena siswa secara umum hanya berfokus pada buku paket dan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga keadaan dikelas tidak kondusif dan banyak anak-anak yang pastinya merasa bosan yang pada akhirnya akan membuat keributan dengan teman sebangkunya yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hal ini terbukti dengan hasil belajar tematik yang diperoleh siswa masih tergolong rendah karena tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran tematik di kelas III adalah 70,00.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas diatas maka perlu dilakukannya peningkatan hasil belajar siswa agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan diatas KKM. Maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)*terhadap hasil belajar tematik kelas III tema 2 sub tema 1*.* Menurut Slavin dalam Tukiran Taniredja, tujuan dari pembelajaran model kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh kelompoknya. Pembelajaran model kooperatif, dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan prilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student center*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, peserta didik yang agresif yang tidak peduli pada yang lain. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif yang sudah tebukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia untuk meninggkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suprijono dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2014, h 45). Menurut Sudjana (2016, h. 23) menyatakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola prilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada SDN 105339 Desa Binjai Bakung dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III Di SDN 105339 Desa Binjai Bakung”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pnelitian yang dilakukan di di SDN 105339 Desa Binjai Bakung, maka identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,00.
3. Kurangnya interaksi peserta didik pada saat proses pembelajaran.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam proses pembelajaran.
5. Guru masih menggunakan metode ceramah dan buku cetak sebagai media dalam proses belajar mengajar.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ditemukan diatas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*  terhadap hasil belajar peserta didik sebagai metode yang belum banyak dikembangkang guru dalam proses belajar mengajar diskolahtersebut.

Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* kelas III di SDN 105339 Desa Binjai Bakung.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)* terhadap hasil belajar Tematik pada siswa Kelas III di SDN 10539 Desa Binjai Bakung?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan nya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)*terhadap hasil belajar Tematikpada siswa Kelas III di SDN 105339 Desa Binjai Bakung.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada siswa Kelas III di SDN 105339 Desa Binjai Bakung.

**a). Guru**

Sebagai metode tentang pentingnya model-model pembelajaran kooperatif dalam memacahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik.

**b). Siswa**

Metode pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan minat belajar peserta didik.

**c). Bagi Peneliti**

dengan dilakukannya penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *group investigation* terhadap hasil belajar tematik kelas III di SDN 105339 Desa Binjai Bakung.

1. Manfaat Praktis

a). Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan, ilmu pengetauan, serta kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan asil belajar terutama dengan menggunakan model koopeatif tipe *Group Investigation (GI).*

b). Dapat menambah inforrmasi baru tentang menerapkan model pembelajaan koopeatif *Group Investigation (GI).* Sebagai wujud meningkatkan hasil belajar peserta didik.

* 1. **Anggapan Dasar**

Setiap penelitian yang dilakukan membutuhkan suatu anggapan dasar, dan kebenaran dari sebuah anggapan dasar tersebut tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Anggapan dasar sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena anggapan dasar merupakan titik awal dalam mendekati permasalahan yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif group investigation terhadap hasil belajar tematik kelas III.